



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengenalan Model Pembelajaran AIR dalam Pembelajaran Pola Irama

Hana Nurseha Mahmudah, Resa Respati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: hananurseha033@gmail.com

Submitted/Received 15 Januari 2022; First Revised 10 Maret 2022, Accepted 10 Mei 2022

First Available Online 20 Mei 2022, Publication Date 01 Juni 2022

Abstract

The importance of understanding rhythm patterns in learning the art of music is one of the basics in improving the quality of students' musical arts. In learning activities, rhythm patterns show an important role in providing experiences for students to express and develop their creativity. However, in practice, rhythm learning has been using a model that is considered to be lacking in providing concrete things or not in accordance with the aspects of musicality itself, and learning becomes monotonous and boring for students. So that children do not have direct experience in training the musicality of rhythm patterns. This study aims to describe the AIR model as an effort for children to get a good musicality experience in learning rhythm patterns. This research uses descriptive qualitative method. The method of data collection is done through library research by collecting written sources, either books, journals or scientific papers. The object of this research is rhythmic learning while the subject is the AIR Learning Model. The AIR model was proposed by Dave Meier in which there are learning stages starting from Auditory, Intellectually, and Repetition. The AIR model was chosen so that rhythm learning in elementary schools has been carried out monotonously and boringly so that it does not provide a stimulus for students to be able to change in learning rhythm patterns in elementary schools. In practice, the teacher helps children develop an understanding of the concept of rhythm patterns through the AIR Learning Model.

Keywords: Rhythmic Learning, AIR Learning Model, Music Art Learning

Abstrak

Pentingnya memahami pola irama dalam belajar seni musik merupakan salah satu dasar dalam meningkatkan kualitas seni musik peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran pola irama menunjukkan peranan pentingnya dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk berekspresi dan mengembangkan kreativitasnya. Namun dalam pelaksanaannya, pembelajaran irama selama ini menggunakan model yang dianggap kurang memberikan hal-hal konkrit atau tidak sesuai dengan aspek-aspek musikalitas itu sendiri, dan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi peserta didik. Sehingga anak tidak memiliki pengalaman langsung dalam melatih musikalitas pola irama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model AIR sebagai upaya anak memperoleh pengalaman musikalitas yang baik dalam pembelajaran pola irama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis baik buku, jurnal ataupun karya tulis ilmiah. Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran ritmis sedangkan subjeknya Model Pembelajaran AIR. Model AIR dikemukakan oleh Dave Meier yang didalamnya terdapat tahap pembelajaran dimulai dari *Auditory, Intellectually, and Repetition*. Model AIR dipilih agar pembelajaran irama di sekolah dasar yang selama ini dilaksanakan dengan monoton dan membosankan sehingga tidak memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat berubah dalam pembelajaran pola irama di sekolah dasar. Dalam penerapannya, guru membantu anak-anak mengembangkan pemahaman konsep pola irama melalui Model Pembelajaran AIR.

Kata Kunci: Pembelajaran Ritmis, Model Pembelajaran AIR, Pembelajaran Seni Musik

PENDAHULUAN

Seni musik dipandang sebagai salah satu
suatu karya yang tercipta dari berbagai

macam suara atau bunyi. "Seni Musik
merupakan salah satu hasil karya seni berupa
bunyi pada lagu atau komposisi yang

mengungkapkan isi perasaan dan pikiran penciptanya. Seni musik ini di ungkapkan melalui unsur-unsur pokok musik seperti irama, nada, melodi, harmoni, struktur lagu serta ekspresi dalam satu kesatuan.

Seni musik dalam ruang lingkungnya terdapat unsur-unsur musik yang didalamnya merupakan sebuah dasar terciptanya sebuah musik. Unsur-unsur musik tersebut meliputi pola irama, melodi, irama, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi (dinamika).

Dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk membentuk keterampilan siswa dalam membaca bentuk dan variasi pola irama dalam lagu. Manfaat pembelajaran irama akan sangat membantu anak dalam memahami pola irama ataupun memainkan sebuah instrumen musik, memiliki ketepatan dalam menjangkau suatu nada. Sejalan Dengan Pernyataan Hidayatullah (2015) terdapat aspek-aspek musik yang berkembang dalam musikalitas seorang anak melalui pembelajaran musik usia sekolah dasar, yaitu: (1) Perkembangan Kemampuan Melodis, (2) Perkembangan Kemampuan Harmonis, (3) Representasi Anak Terhadap Musik. Sedangkan Respati, (2015) menyatakan "... manfaat-manfaat pendidikan seni musik bagi anak dalam tiga aspek utama, yaitu pendidikan, psikologis, dan sosial budaya." Satu diantara manfaat-

manfaat tersebut diantaranya dalam aspek pendidikan "menguatkan aspek afektif, psiko-motor, dan kognitif dalam belajar", dalam aspek psikologis "memberikan sarana yang tepat dan positif dalam mengungkapkan perasaan dan kondisi kejiwaan anak" dan dalam aspek sosial budaya "menumbuhkan sikap menghargai, kerjasama, dan berkomunikasi."

Selain itu proses pembelajaran pola irama adalah kegiatan dasar siswa untuk mengenal berbagai macam elemen musik yang ada didalamnya. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tujuan kurikuler pengajaran mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) yaitu: Siswa memiliki pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (Afektif). Salah satu pembelajaran pola irama dalam mata pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar untuk kelas III yaitu keterampilan mengidentifikasi ritme, membaca ritme, menirukan bentuk serta variasi pola irama, dan membuat pola irama. Materi Pola Irama sebagaimana terdapat dalam Kurikulum dan silabus dikelas III semester 2 pada Kompetensi Dasar dalam **Tabel 1**.

Tabel 1. Kompetensi Dasar Pembelajaran Seni Musik Kelas III Kurikulum 2013 Revisi 2018

Kompetensi Dasar
3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu
4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.

Kegiatan belajar Seni Musik dianggap berhasil apabila ketiga aspek tersebut terwujud dalam diri siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan terdapat pembelajaran irama selama ini menggunakan model yang dianggap kurang memberikan hal-hal konkrit atau tidak sesuai dengan aspek-aspek musikalitas itu sendiri, dimana guru hanya memberikan intruksi kepada siswa untuk bernyanyi dan menjelaskan sedikit dari materi pembelajaran yang ada. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang optimal dan tidak mampu mempresentasikan keadaan pembelajaran musik yang nyata. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan pembelajaran pola irama peserta didik baik dari segi proses maupun hasil.

Penggunaan model pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam bidang musik perlu memberikan hasil yang tepat sesuai dengan tujuan musikalitas itu sendiri. Model pembelajaran ini dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, prosesnya

adalah dapat memberikan efektivitas yang bagus dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam materi Pola Irama. Terdapat banyak berbagai macam model pembelajaran yang ada di Indonesia salah satunya adalah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Peneliti akan menerapkan model AIR pada pembelajaran Seni Musik agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Fauji dan Winarti (2015) Model Pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan sebuah alat indra yang dimiliki oleh siswa. Hutagalung dkk (2018) juga mengungkapkan bahwa, Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mendengar, berpikir, dan mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru sebagai cara untuk menguatkan materi sehingga siswa mampu ingat dalam jangka waktu yang lama. Pola model pembelajaran AIR diawali dengan *Auditory* (mendengarkan lagu dengan pola irama berbeda/sama), *Intellectually* (mengidentifikasi pola irama secara berkelompok ataupun mandiri), *Repetition* (mengulang/memberikan quis mengenai pembelajaran pola irama agar menciptakan keterampilan yang kreatif).

Dalam model pembelajaran ini, pendidik mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran pola irama dan menemukan kreatifitasnya sendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran AIR menjadi solusi untuk menjadikan pembelajaran pola irama lebih bermakna. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi informasi yang berguna. Serta mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran AIR untuk diterapkan di Sekolah Dasar dalam menjadikan pembelajaran pola irama lebih kreatif, inovatif, dan konkrit.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model AIR sebagai model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran pola irama di sekolah dasar mengingat masih kurangnya pengembangan dan penerapan model dalam pembelajaran irama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai proses dalam mengumpulkan dan mendeskripsikan mengenai model pembelajaran AIR guna mencapai tujuan dari penelitian ini. Metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis baik buku, jurnal ataupun karya tulis ilmiah. Selanjutnya

peneliti melakukan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dengan menelaah serta mengkaji beberapa sumber yang memiliki persamaan dengan penulisan artikel ini dan menyimpulkan hubungan antar masalah yang akan dipecahkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menunjang terselesainya penulisan artikel ini. Tahap akhir adalah penyusunan data secara ilmiah dan interpretasi makna serta relevansinya dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini akan mendeskripsikan pentingnya model pembelajaran AIR untuk diterapkan di dalam pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar khususnya pada pembelajaran pola irama.

HASIL DAN DISKUSI

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier yakni seorang pendidik, trainer, sekaligus penggagas *model accelerated learning*. Adapun tahapan proses pembelajaran pada model tersebut adalah *Auditory* (mendengarkan), *Intellectually* (pemahaman), *Repetition* (pengulangan). Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan (Setyarini, 2010).

Belajar *Auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti.

Begitupun Meier yang menyatakan bahwa pikiran Auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa kita sadari kita memperoleh banyak informasi melalui pendengaran yang secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahap *Auditory* pendidik memberikan berbagai macam lagu, bunyi ataupun suara suara yang mendukung pada proses pembelajaran pola irama sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Belajar *Intellectually* yaitu menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. Untuk tahap *Intellectually* pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas yang dibekali lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang berisikan soal soal latihan ritme dimulai dari mengidentifikasi, menirukan, membaca, dan membuat ritme. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar aktif dan kreatif dan untuk mengetahui seberapa jauh

pengetahuan peserta didik pada pembelajaran pola irama.

Sedangkan “Belajar *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas dan kuis. *Repetition* yaitu pengulangan bertujuan sebagai kegiatan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, dan latihan keterampilan untuk menunjang pembelajaran pola irama di Sekolah Dasar.

Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota; (2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru; (3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan (*Auditory*); (4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi; (5) Masing-masing kelompok memikirkan

cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*); (6) Setelah selesai berdiskusi siswa dapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas maupun quis tiap individu (*Repetition*).

1. Pengenalan Model Pembelajaran AIR dalam Pembelajaran Ritme/Irama

Irama merupakan unsur paling awal di dalam musik yang bergerak secara mendatar dan merupakan bunyi yang teratur berulang. Sejalan dengan pendapat Safriena pada tahun 1999 menyebutkan bahwa Irama merupakan unsur dasar musik. Irama terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya. Irama berkaitan dengan kecepatan atau tempo. Irama mencakup sub yaitu: pulsa/ketukan, birama, dan pola irama. Dilihat dari pendapat diatas bahwa ritme adalah suatu bentuk susunan bunyi yang diatur dalam panjang pendeknya sehingga membentuk pola irama bergerak sesuai pulsa dalam birama, serta rangkaian gerak yang teratur sesuai dengan ketukan dengan porsi yang tepat.

2. Indikator Keberhasilan Pembelajaran Irama

Dalam pembelajaran pola irama terdapat indikator keberhasilan yang memiliki keterkaitan dan dapat diterapkan dalam

model pembelajaran AIR. Berikut deskripsi terkait indikator keberhasilan pembelajaran irama.

a. Mengidentifikasi Ritme

Mengidentifikasi berasal dari kata dasar indentifikasi yang artinya meneliti dan menelaah. Identifikasi didefinisikan sebagai kegiatan untuk mencari, menemukan, meneliti, mencatat informasi yang dibutuhkan dan disesuaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Mengidentifikasi dalam pembelajaran pola irama dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi membaca ritme. "Analisis awal teks pola irama yang berisi pertanyaan reflektif sebelum membaca ritme dan berisi tentang ciri-ciri umum dari latihan ritmik, masalah pemahaman dan jenis strategi untuk mengatasinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandhono (2016) bahwa Unsur musikal yang diidentifikasi bisa berupa ketukan, ritme, tinggi rendah bunyi, timbre/warna suara, dinamika, dan yang lainnya. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi yang sering mereka dengar dalam keseharian mereka.

Pada tahapan model pembelajaran air terdapat proses *Auditory* dimana peserta didik mendengarkan berbagai macam suara atau bunyi yang kemudian mengidentifikasi berbagai macam pola irama didalamnya. Hal

ini sejalan dengan tahapan awal indikaor pembelajaran pola irama yakni mengidentifikasi ritme, yakni dengan cara mendengarkan merupakan langkah awal peserta didik menemukan hasil dari macam-macam perbedaan pola irama yang ada pada suatu bunyi atau lagu.

b. Menirukan Ritme

Dalam pembelajaran seni musik terdapat indikator dimana peserta didik dapat menirukan ritme sebagai bentuk keberhasilan pembelajaran pola irama. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Menirukan berasal dari kata meniru yang artinya melakukan atau mencontoh sesuatu seperti yang dilakukan oleh orang lain. *Imitation*/menirukan dapat dilakukan dengan cara bersamaan atau kanon (guru memberi contoh tepukan, kemudian para siswa menirukannya) ataupun tumpang tindih dalam kanon. *Imitation* mungkin dapat ditampilkan melalui bentuk lagu, gerak, ataupun penampilan menggunakan tinggi-rendah nada atau alat musik pukul tak bernada.

Tahapan model pembelajaran AIR berupa proses *Auditory (mendengar) and Repetition* (pengulangan) dapat memberikan pembelajaran yang konkrit, dimana peserta didik mendengarkan sebuah lagu atau bunyi

yang diperdengarkan sebagai proses peserta didik untuk mencapai tahapan keberhasilan pembelajaran pola irama dan mengulang salah satu bunyi yang dicontohkan oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik memahami karakteristik pola irama yang terdapat pada suatu lagu yang dimainkan.

c. Membaca Ritme

Selain mengidentifikasi dan menirukan ritme kemampuan musikal anak yang lainnya terdapat pula indikator dalam membaca ritme/pola irama. Kemampuan membaca dan menulis simbol musik adalah perkembangan pengalaman musik awal pada anak dan proses berkembangnya penggunaan keterampilan menggambar dan garis paranada sederhana (Heldisari, 2020).

Dalam literasi dan musik, membaca adalah proses aktif, reflektif, dan interaktif antara pembaca dan teks, di mana pengetahuan, tujuan, dan harapan pembaca sebelumnya memainkan peran penting dalam membangun makna. Sejalan dengan definisi membaca ini, membaca ritme tidak terlepas dari analisis pemikiran, dan tindakan peserta didik terhadap pemahaman bahan ritme yang telah tertulis (Ardipal, Machfauzia & Zikri, 2020).

Membaca ritme dalam musik adalah salah satu aspek terpenting dalam perkembangan

membaca struktur dari musik itu sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa membaca ritme dalam musik didefinisikan sebagai orang yang dapat membaca simbol musik dari sebuah teks dengan cepat dan akurat dan sebagai kemampuan untuk menafsirkan simbol atau istilah-istilah didalam musik, di mana membaca simbol-simbol ritme tersebut adalah sebagai langkah awal dalam mengartikan pola ritme yang ada (Hendrayani, Sari & Priliantini, 2019).

Tahapan membaca ritme berkaitan dengan model pembelajaran AIR yakni *Intellectually* yaitu (proses pemahaman) dimana dengan membaca ritme peserta didik menunjukkan keberhasilan pembelajaran pola irama dari mulai mengidentifikasi ritme, menirukan ritme, dan selanjutnya membaca ritme, hal ini tentunya menciptakan makna pada pembelajaran pola irama.

d. Membuat Ritme

Membuat ritme merupakan tahap terakhir dari indikator pembelajaran irama. Peserta didik bebas berkreasi dalam membuat pola irama berdasarkan kreativitasnya masing masing (Yuni, 2017).

“Membuat Ritme ini membiarkan anak untuk berkreasi/ menciptakan karya musik dimana hal ini timbul dari proses pembelajaran sebelumnya. Dapat dipahami improvisasi muncul sebelum literasi, tetapi kemampuan dan menulis musik memberikan pengetahuan yang lebih besar dalam hal

struktur musik untuk keaslian karya yang mereka buat.

Dalam membuat pola irama peserta didik diinstruksikan untuk membuat pola irama sekreatif mungkin, berdasarkan tahapan *Auditory* atau proses penerimaan bunyi yang peserta didik dengarkan. Ataupun proses *Intellectually* yakni pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran pola irama yang telah dipelajari.

1) Desain pembelajaran

Desain pembelajaran adalah orang yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi pengajaran. Untuk implementasi model pembelajaran AIR diperlukan beberapa persiapan sama halnya dengan pembelajaran pada umumnya seperti rencana proses pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, namun bedanya terletak pada isi kegiatan inti dan penggunaan media dapat dikreasikan oleh pendidik sesuai dengan kebutuhan pada proses pembelajaran pola irama.

KESIMPULAN

Pengenalan model pembelajaran AIR dalam pembelajaran irama di sekolah dasar yang dilakukan oleh pendidik diharapkan mampu menjadi dasar pengembangan keterampilan pembelajaran irama. Selain itu

dengan diterapkannya model AIR ini semoga dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan kegiatan mengidentifikasi bunyi, menirukan ritme, membaca ritme, dan membuat ritme pada sebuah karya musik dan membuat anak kreatif dalam mengekspresikan dirinya. Model AIR dipilih agar pembelajaran irama di sekolah dasar yang selama ini dilaksanakan dengan monoton dan membosankan sehingga tidak memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat berubah dalam pembelajaran pola irama di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal, A., Machfauzia, A. N., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar menggunakan literasi musik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 899-906.
- Fauji, A., & Winarti, A. (2015). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) pada materi hidrolisis garam di kelas XI IPA 2 SMA PGRI 6 Banjarmasin. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 6(2), 1-10.
- Heldisari, H. P. (2020). Efektivitas metode eurhythmic dalcroze terhadap kemampuan membaca ritmis notasi musik. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 468-478.
- Hendrayani, Y., Sari, S. N. E., & Priliantini, A. (2019). Pola komunikasi guru kepada siswa penyandang disabilitas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 181-194.
- Hidayatullah, R. (2015). Perkembangan musikal pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 5(1), 117-128.
- Hutagalung, A., & Harahap, M. S. (2018). Peningkatan kemampuan spasial siswa melalui penggunaan model auditory intellectually repetition (AIR) di SMP Negeri 1 Pinangsori. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 15-23.
- Respati, R. (2015). Esensi pendidikan seni musik untuk anak. *Jurnal Saung Guru*, 6(2), 109-115.
- Setyarini, S. (2010). Puppet Show": Inovasi metode pengajaran bahasa inggris dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 1-6.
- Suwandhono, A. W. (2016). Penilaian autentik dalam pembelajaran musik berbasis komposisi. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(2), 128-130.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 55-77.